

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN PROFITABILITAS
TERHADAP EKUITAS PERUSAHAAN PADA SEKTOR INDUSTRI
BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2018 – 2021**

Indi Santika Kumala Putri¹

Email: indisantika.xak3@gmail.com

Nur Sayidah²

Email: nur.sayidah@unitomo.ac.id

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas secara parsial dan simultan terhadap ekuitas. Perencanaan pajak dan profitabilitas digunakan sebagai variabel independen. Ekuitas sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Sampel berjumlah 28 terdiri atas 7 perusahaan dikalikan dengan 4 tahun penelitian. Metode pemilihan sampel adalah purposive sampling. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Uji analisis regresi linier berganda yang dilakukan pada uji F pada hipotesis ketiga diperoleh nilai F sebesar 27,441 dan signifikansi 0 yang berarti perencanaan pajak dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap ekuitas. Pada uji t untuk hipotesis pertama diperoleh nilai t sebesar -2,327 dan signifikansi 0,028 menunjukkan bahwa secara parsial perencanaan pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap ekuitas; pada uji hipotesis kedua diperoleh nilai t sebesar 7,334 dan signifikansi 0 menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ekuitas.

Kata Kunci: Ekuitas; Perencanaan pajak; Profitabilitas.

ABSTRACT

This study aims to find out the effect of partial and simultaneous tax planning and profitability on equity. Tax planning and profitability are used as independent variables. Equity as a dependent variable. The population in this study is all consumer goods industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2021. The sample number 28 consisted of 7 companies multiplied by 4 years of research. A sampling method is purposive sampling. The analysis method used to test hypotheses is to use multiple linear regression analysis. The multiple linear regression analysis test performed on the F test on the third hypothesis obtained an F value of 27.441 and a significance of 0 which means that tax planning and profitability simultaneously affect equity. In the t test for the first hypothesis, a t value of -2.327 and a significance of 0.028 showed that partially tax planning had a significant negative effect on equity; in the second hypothesis test, a t value of 7.334 and a significance of 0 showed that profitability had a significant positive effect on equity.

Keywords: Equity; Profitability; Tax Planning..

I. LATAR BELAKANG

Pada dasarnya membentuk Negara Indonesia menjadi suatu Negara yang maju bukan hanya tugas Pemerintah saja, tetapi peran masyarakat sangat penting dalam mewujudkan hal tersebut. Salah satunya dengan melakukan taat bayar pajak. Pajak merupakan iuran rakyat kepada negara yang bersifat memaksa dan tanpa memberikan imbalan secara langsung kepada pelaku pajak, karena pajak adalah perwujudan dari kewajiban kenegaraan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum, serta menjadi peran untuk masyarakat dalam memberikan kontribusi bagi negara atau pemerintah (Adriani, 2014).

Di Indonesia Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan terbesar apabila dibandingkan dengan penerimaan negara lainnya. Hal ini dapat dilihat dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Republik Indonesia tahun 2020, penerimaan negara dari sektor pajak yaitu sebesar 85,65%. Bahkan kontribusi penerimaan pajak terhadap APBN tahun 2020 mengalami peningkatan (Fakta, 2020).

Bagi perusahaan, pajak menjadi suatu beban yang akan mengurangi laba bersih, sehingga dalam rangka meningkatkan efisiensi daya saing, maka manajer wajib menekan beban pajak seoptimal mungkin. Untuk meminimalisasikan beban pajak yang ditanggung wajib pajak dapat ditempuh dengan cara rekayasa yang masih berada dalam ruang lingkup perpajakan hingga di luar ketentuan perpajakan. Upaya untuk meminimalisasikan pajak sering disebut dengan teknik perencanaan pajak/ *tax planning* (Rori, 2013). Meningkatnya laba bersih yang diakibatkan perusahaan melakukan perencanaan pajak, maka akan meningkatkan pula ekuitas perusahaan. Ekuitas merupakan hak residual total aset setelah dikurangi seluruh kewajiban perusahaan, sehingga perusahaan dapat memaksimalkan laba setelah pajak, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap ekuitas perusahaan itu sendiri. (Efendi, 2014).

Adapun fenomena saat ini yang berkaitan dengan ekuitas perusahaan pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, salah satunya pertumbuhan ekonomi dan penurunan kinerja keuangan pada perusahaan-perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang masih tumbuh positif disokong oleh grup Indofood, yaitu Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dengan pertumbuhan laba 13,5% dan 10,24%. Selanjutnya, perusahaan menengah ke bawah seperti Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ), Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), dan Sariguna Primatirta Tbk (CLEO). Di sisi lain, terjadi penurunan laba pada perusahaan Food and Beverages dengan kapitalisasi pasar (market cap) besar, bahkan yang menjadi market leader di sektornya. Perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR), Mayora Indah Tbk (MYOR), dan Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD). Laba bersih ketiga emiten tersebut turun masing-masing sebesar 4,37% untuk UNVR 0,51% untuk MYOR, dan paling besar dialami GOOD mencapai 19,9%. Menurunnya kinerja emiten sub sektor Food and Beverages juga sesuai dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai pertumbuhan ekonomi sektor industri, khususnya industri makanan dan minuman. Dua emiten MYOR dan GOOD yang juga mengalami penurunan laba namun disebabkan faktor lain. Peningkatan beban usaha yang lebih tinggi dari 3 pertumbuhan

penjualan yang akhirnya menggerus tingkat profitabilitas perusahaan tersebut (www.bps.co.id).

Profitabilitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi ekuitas perusahaan. Profitabilitas sebagai unsur ketertarikan penting bagi owner perusahaan (pemegang saham) karena profitabilitas adalah manfaat yang diperoleh melalui proses manajemen atas penanaman modal yang dilakukan pemegang saham dan profitabilitas juga mencerminkan pembagian laba yang menjadi hak bagi para pemegang saham (Wijaya, 2015).

Dengan demikian analisis profitabilitas ini memiliki pengaruh yang sangat besar bagi para investor dan karena alasan inilah maka perusahaan berupaya keras dalam memaksimalkan kemampuan yang ada untuk mencapai laba yang ditargetkan oleh perusahaan guna meningkatkan kekayaan pemegang saham.

Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang perencanaan pajak dilakukan Efendi (2014) dalam perusahaan manufaktur, Lestari (2014) perusahaan industri dan Dian Annggaerni (2017) seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI menghasilkan bahwa Perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap ekuitas perusahaan. Hasil berbeda diperoleh dari penelitian Nor Shaipah Abdul Wahab dan Kevin Holland (2012) menghasilkan bahwa Hubungan antara perencanaan pajak dengan ekuitas perusahaan negative. Penelitian terkait profitabilitas yang dilakukan Agustina (2013), Hermuningsih (2013) dan Nuraini (2018) menghasilkan bahwa Profitablitas berpengaruh positif serta terhadap ekuitas perusahaan. Hasil berbeda ditemukan oleh Dinata (2014) menghasilkan simpulan bahwa profitabilitas tidak memberikan pengaruh yang nyata (signifikan) terhadap ekuitas perusahaan.

Pada penelitian ini, peneliti memilih perusahaan sektor industri barang konsumsi sebagai objek penelitian. Pertimbangan dalam memilih karena perusahaan pada sektor ini cenderung berkembang secara terus menerus dalam penjualannya yang memungkinkan perusahaan memperoleh laba yang cukup besar yang menyebabkan pembayaran pajak juga akan semakin besar. Industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor industri yang cukup menarik. Hal ini dikarenakan produk barang konsumsi selalu dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Sadar atau tidak sadari, manusia pasti membutuhkannya. Adapun subsektor industri barang konsumsi yaitu industri makanan dan minuman, industri kosmetik dan keperluan rumah tangga, industri rokok, industri farmasi, dan industri peralatan rumah tangga.

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut 1. Apakah perencanaan pajak dan profitabilitas berpengaruh terhadap ekuitas perusahaan pada sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2021? 2. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap ekuitas perusahaan pada sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2021? 3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ekuitas perusahaan pada sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2021?

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pajak

Pengertian umum yang mencakup perpajakan menurut Undang-Undang No. 6 Tahun 1984 tentang ketentuan tata cara perpajakan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 16 tahun 2009 (Direktorat Jendral Pajak, 2008) pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal balik (kontrapretasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Definisi tersebut kemudian dikoreksinya yang berbunyi sebagai berikut: Pajak adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada kas negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan surplusnya digunakan untuk public saving yang merupakan sumber utama untuk membiayai public investment (Hidayat dan Nurdin, 2017). Pajak adalah “kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat” (Diana dan Setiawati, 2010).

Perencanaan pajak

Perencanaan pajak ialah salah satu cara yang dapat dimanfaatkan oleh wajib pajak dalam melakukan manajemen perpajakan usaha atau penghasilannya, namun perlu diperhatikan bahwa perencanaan pajak yang dimaksud adalah perencanaan pajak tanpa melakukan pelannggaran konstitusi atau Undang-Undang Perpajakan yang berlaku (Mustofa, 2016).

Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak dimana dalam tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan, dengan maksud dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang dilakukan. Perencanaan pajak pada umumnya tertuju pada suatu proses untuk merencanakan usaha dan transaksi Wajib Pajak sehingga kewajiban pembayaran pajak berada dalam jumlah serendah mungkin tetapi masih dalam lingkup peraturan perpajakan (Erly 2008).

Perencanaan Pajak adalah proses mengorganisasikan usaha wajib pajak atau sekelompok Wajib Pajak sedemikian rupa sehingga utang pajaknya, baik pajak penghasilan maupun pajak-pajak lainnya, berada dalam posisi yang serendah mungkin, sepanjang hal ini dimungkinkan baik oleh ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan maupun secara komersial (Zain, 2007).

Profitabilitas

Profit dalam kegiatan operasional perusahaan merupakan elemen penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing dipasar. Setiap perusahaan mengharapkan profit yang

maksimal. Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang oleh perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya (Sutrisno 2009).

Profitabilitas adalah Menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan lain sebagainya (Harahap 2009).

Profitabilitas atau profitability adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan labaselama periode tertentu (Munawir 2014).

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2011:196) “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”.

Menurut Brigham dan Houston (2009) rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukan gabungan efek – efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi. Rasio ini meliputi margin laba atas penjualan, rasio kemampuan dasar untuk menghasilkan laba, tingkat pengembalian atas total aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas saham biasa.

Menurut J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland (2010) adalah mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas menurut Sutrisno (2009) adalah rasio untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2008:199) secara umum ada empat jenis analisis utama yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas yakni terdiri dari:

- a. Net Profit Margin (NPM) Menurut Riyanto (2013:336) “Net Profit Margin adalah suatu rasio yang mengukur keuntungan netto per rupiah penjualan”. Menurut Riyanto (2013:336) “Net Profit Margin adalah perbandingan antara net operating income dengan net sales. Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Rasio ini akan menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan bersih.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

- b. Return On Asset (ROA) Return On Asset menurut Kasmir (2012:201) adalah “rasio yang menunjukan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”. Menurut Toto Prihadi (2008) mengemukakan ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk memperoleh laba dan mengukur hasil total untuk seluruh kreditor dan pemegang saham selaku penyedia sumber dana. Menurut Toto Prihadi (2008:68) “Return On Asset yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut”. Persentase ini dinyatakan dengan

rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

- c. Return On Equity (ROE) Menurut Brigham & Houston (2010) “Return On Equity yaitu rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham. Sedangkan menurut Tandelin “Return On Equity menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham”. Menurut Sawir (2009 : 20) “Return On Equity adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan”. Persentase ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

- d. Earning Per share (EPS) Earning per share merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa (Syamsuddin, 2009:66). Menurut Sofyan Syafri Harahap 2008 : 306 “Earning Per Share merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba”. Oleh karena itu pada umumnya perusahaan manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan Earning Per Share. Earning Per Share merupakan suatu indikator keberhasilan suatu perusahaan.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

Ekuitas

Ekuitas pada perusahaan perseorangan sering disebut dengan modal. Untuk perseorangan, istilah ekuitas (ekuitas pemegang saham atau *stockholders' equity*) lebih merefleksikan makna yang ingin dikandungnya. Istilah modal sering digunakan pula sebagai padan kata *equity* walaupun modal lebih dekat maknanya dengan istilah *capital*.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mendefinisikan ekuitas dalam Konsep Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

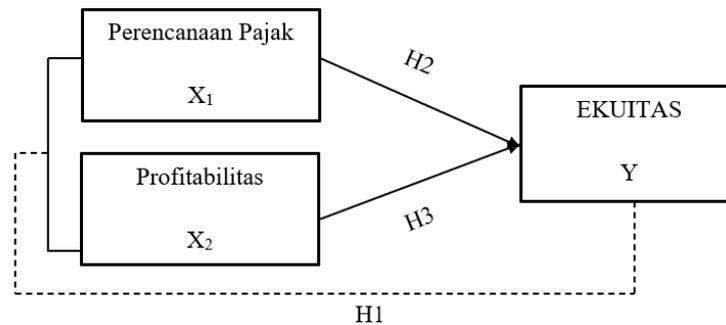
Ekuitas adalah bagian hak pemilik dalam perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada dan demikian tidak merupakan ukuran nilai jual perusahaan tersebut. Pada dasarnya ekuitas berasal dari investasi pemilik dan hasil usaha perusahaan. Ekuitas akan berkurang terutama dengan adanya penarikan kembali penyertaan oleh pemilik, pembagian keuntungan atau karena kerugian. Ekuitas terdiri dari setoran pemilik yang sering disebut

modal atau simpanan pokok anggota untuk badan hukum koperasi, saldo laba dan unsur lain. (Irwansyah, 2009).

Ekuitas atau modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya (Rendy, 2011).

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu dan berbagai variable yang digunakan dalam penelitian ini maka disusunlah suatu kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 1: Kerangka Konseptual

Keterangan :

- > : pengaruh secara parsial
- : pengaruh secara simultan

Pengembangan Hipotesis

Perencanaan pajak dan Profitabilitas berpengaruh simultan terhadap ekuitas perusahaan pada sektor industri barang konsumsi

Selain meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ekuitas perusahaan diatas secara parsial, penelitian ini juga mencoba untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor diatas secara simultan yaitu bahwa pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap ekuitas perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan Rahmatul, Ruwanti, & Manik, (2017) menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap ekuitas perusahaan. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Perencanaan pajak dan Profitabilitas berpengaruh simultan terhadap ekuitas perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018 - 2021.

Perencanaan pajak berpengaruh positif signifikan terhadap ekuitas perusahaan pada sektor industri barangkonsumsi.

Perencanaan pajak ialah salah satu cara yang dapat dimanfaatkan oleh wajib pajak dalam melakukan manajemen perpajakan usaha atau penghasilannya, namun perlu diperhatikan bahwa perencanaan pajak yang dimaksud adalah perencanaan pajak tanpa melakukan pelanggaran

konstitusi atau Undang-Undang Perpajakan yang berlaku (Mustofa, 2016)

Menurut Efendi (2014) dalam perusahaan manufaktur, Lestari (2014) perusahaan industri dan Dian Annggaerni (2017) seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI menghasilkan bahwa Perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap ekuitas perusahaan. Hal ini terjadi karena dengan melakukan upaya tax planning, perusahaan dapat memenuhi kewajiban pajaknya secara benar, efisien, dan efektif sesuai dengan ketentuan perpajakan.

Meningkatnya laba bersih yang diakibatkan perusahaan melakukan perencanaan pajak, maka meningkatkan pula ekuitas perusahaan, baik dalam modal saham yang meningkat dan dana cadangan yang tersisa dari kegiatan perusahaan pada tahun akuntansi. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Perencanaan pajak berpengaruh positif signifikan terhadap ekuitas perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018 - 2021.

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ekuitas perusahaan pada sektor industri barang konsumsi.

Profitabilitas adalah hasil akhir dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen, dimana kebijakan dan keputusan ini menyangkut pada sumber dan penggunaan dana dalam menjalankan operasional perusahaan yang terangkum dalam laporan neraca dan unsur dalam neraca (Silvia, 2013).

Menurut Rachawati dan Pinem (2015), Nurmida, et. al (2017), Sudarman dan Darmayanti (2017), Chumaidah dan Priyadi (2018), Safitri, et. al (2018) dan Madgalena (2019), yang mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ekuitas perusahaan apabila profitabilitas yang baik maka stakeholders perusahaan akan memperhatikan seberapa besarnya hasil laba dan investasi yang dihasilkan oleh perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ekuitas perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018 - 2021.

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang diperoleh dari laporan keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan variabel independen adalah Perencanaan Pajak dan Profitabilitas, sedangkan variabel dependen adalah Ekuitas. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara sampling (*purposive sampling*) bertujuan dimana sampel dipilih atas kriteria – kriteria tertentu.

Adapun kriteria – kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2021.
2. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan tahunan.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian .
4. Data yang dibutuhkan tersedia lengkap seperti laporan keuangan serta catatan atas laporan keuangan.
5. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap baik Bursa Efek Indonesia maupun di website perusahaan secara terus menerus selama tahun 2018 -2021.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu informasi diperoleh dari pihak lain. Data yang akan diproses dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 – 2021.

Variabel dan Definisi Operasional

Variabel Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak (*tax planning*) didefinisikan sebagai proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau sekelompok wajib pajak sedemikian rupa hutang pajaknya baik pajak penghasilan maupun pajak-pajak lainnya berada dalam posisi yang minimal, sepanjang hal ini dimungkinkan oleh ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pengukuran perencanaan pajak perusahaan dilakukan dengan membandingkan laba menurut akuntansi dengan laba menurut fiskal, yang mana laba akuntansi terdapat pada laporan laba rugi dalam laporan keuangan tahunan perusahaan sedangkan laba fiskal dapat dianalisis pada rekonsiliasi fiskal. Perhitungan pajak penghasilan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tarif pajak penghasilan menurut UU No. 36 Tahun 2008 pasal 2b yang menjelaskan bahwa wajib pajak badan dalam negeri yang berbentuk perseroan terbuka atau go public yang paling sedikit 40% dari jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan memenuhi persyaratan tertentu lainnya maka tarifnya sebesar 5% lebih rendah dari yang seharusnya. Berikut adalah rumus mencari perencanaan pajak:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Pretax Income}}$$

Dimana :

ETR = Tarif Pajak Efektif

Pretax Income = Laba Sebelum Pajak

Profitabilitas

Tujuan didirikannya sebuah perusahaan adalah memperoleh laba (profit), maka wajar apabila profitabilitas menjadi perhatian utama para analis dan investor. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan mampu bertahan dalam bisnisnya dengan memperoleh return yang memadai dibanding dengan resikonya (Toto, 2008). Menurut Saidi (2004) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan return, yang terdiri dari yield dan capital gain. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik. Dalam penelitian ini profitabilitas diprosikan melalui Return on asset (ROA) sebagai ukuran profitabilitas perusahaan. Berikut rumus untuk mencari profitabilitas :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Dimana :

ROA = Return on assets
Net ncome = Laba Bersih
Total Asset = Total Aktiva

Ekuitas

Ekuitas didefenisikan sebagai hak residual atas total aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

Pengukuran ekuitas dapat dilakukan dengan melihat total ekuitas pada neraca di laporan keuangan tahunan perusahaan.

Cara menghitung ekuitas adalah sebagai berikut :

$$Eq = TA - TL$$

Dimana :

Eq = Ekuitas
TA = Total Asset
TL = Total Liabilitas

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif yang menghasilkan nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standard deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian sehingga secara kontekstual dapat dengan mudah dimengerti.

Analisis Regresi Linier Berganda

Secara umum, analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator di

manipulasi (di naik turunnya nilainya), jadi analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono, 2018:307). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan sebagai alat analisis statistik karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel-variabel yang mempengaruhi dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun perumusan model yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Ekuitas
a = Konstanta
b₁ = Koefisien Perencanaan Pajak
b₂ = Koefisien Profitabilitas
X₁ = Perencanaan Pajak
X₂ = Profitabilitas
e = Error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas juga bertujuan untuk melihat konstribusi dari variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) (Ghozali, 2018:111)

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Teknik yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dimana apabila mempunyai nilai VIF = 10 dan nilai *tolerance* = 0,1 maka model regresi bisa dikatakan bebas dari gejala multikolinearitas (Ghozali, 2018:107).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel *variance* dan residual satu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujiannya dilakukan dengan uji *glejser* yang meregresi variabel bebas terhadap variabel residual mutlak dengan signifikansi > 5% (0,05) apabila tidak ada variabel yang signifikan secara statistik maka regresi tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:142).

Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada tidaknya auto korelasi adalah dengan menggunakan Durbin-Watson (DW) test yaitu melihat angka Durbin-Watson.

Pengambilan ada atau tidaknya auto korelasi menurut Ghozali (2018:112).

Pengujian Hipotesis

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi R² digunakan untuk mengukur suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen yang dapat dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. uji empiris didapat nilai *adjusted R²* negatif, maka nilai *adjusted R²* dianggap bernilai nol. Secara sistematis jika nilai R² = 1, maka *adjusted R²* = R² = 1 sedangkan jika nilai R² = 0, maka *adjusted R²* = (1-k)/(n-k). Jika k > 1, maka *adjusted R²* akan bernilai negatif (Ghozali, 2018:96).

Uji Statistik F

Uji signifikansi simultan atau sering disebut uji F digunakan untuk mengetahui apakah model yang terdiri dari semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk menguji ketepatan model menentukan dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%, jika nilai sig ≤ 0,05 maka artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) (Ghozali, 2018:98).

Uji Statistik t

Uji signifikansi secara parsial atau sering kali disebut uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjeals/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai sig ≤ 0,05 maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) (Ghozali, 2018:98).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif yang menghasilkan nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standard deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian sehingga secara kontekstual dapat dengan mudah dimengerti. Hasil statistik deskriptif dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 1:
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ekuitas	28	4,81910	75,78130	22,76716	17,55172340
Perencanaan_Pajak	28	,69278	,80866	,7613825	,02525565
Profitabilitas	28	,03674	,46660	,1546335	,11203065
Valid N (listwise)	28				

Sumber: Output SPSS 15

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat dilihat bahwa sampel yang digunakan sebanyak 28 sampel. Dengan demikian dalam tabel diatas menunjukkan rata- rata jumlah Ekuitasi sebesar 22,76716 dengan standard deviasi sebesar 17,55172340, nilai maksimum sebesar 75,78130 sedangkan nilai minimum sebesar 4,81910. Rata-rata jumlah Perencanaan Pajak sebesar 0,7613825 dengan standard deviasi sebesar 0,02525565, nilai maksimum sebesar 0,80866 sedangkan nilai minimum sebesar 0,69278. Rata-rata jumlah Profitabilitas adalah sebesar 0,1546335 dengan standard deviasi sebesar 0,11203065, nilai maksimum dari Profitabilitas adalah sebesar 0,46660, sedangkan nilai minimum sebesar 0,03674.

Pengujian Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas juga bertujuan untuk melihat kontribusi dari variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) (Ghozali, 2018:111).

**Tabel 2:
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandarized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,822699
Most Extreme Differences	Absolute	,133
	Positive	,133
	Negative	-,097
Kolmogorov-Smirnov Z		,703
Asymp. Sig. (2-tailed)		,706

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS 15

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai *asympt sig* sebesar 0,706 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi secara normal. Dengan demikian dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu uji hipotesis.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Teknik yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dimana apabila mempunyai nilai VIF = 10 dan nilai *tolerance* = 0,1 maka model regresi bisa dikatakan bebas dari gejala multikolinieritas (Ghozali, 2018:107). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3:
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	142,686	59,810		2,386	,025		
Perencanaan_Pajak	-184,056	79,086	-,265	-2,327	,028	,967	1,034
Profitabilitas	130,748	17,829	,835	7,334	,000	,967	1,034

a. Dependent Variable: Ekuitas

Sumber: Output SPSS 15

Berdasarkan hasil berikut dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Pajak (X1) mempunyai *Tolerance* 0,967 > 0,1 dan nilai VIF 1,034 < 10 sehingga bebas dari Multikolinieritas. Profitabilitas (X2) mempunyai nilai *Tolerance* 0,967 > 0,1 dan nilai VIF 1,034 < 10 sehingga bebas dari Multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel *variance* dan residual satu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujiannya dilakukan dengan uji *glejser* yang meregresi variabel bebas terhadap variabel residual mutlak dengan signifikansi > 5% (0,05) apabila tidak ada variabel yang signifikan secara statistik maka regresi tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:112). Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4:
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	45,199	36,234		1,247	,224		
Perencanaan_Pajak	-46,921	47,912	-,188	-,979	,337	,967	1,034
Profitabilitas	-13,423	10,801	-,239	-1,243	,225	,967	1,034

a. Dependent Variable: abs_Res

Sumber : Output SPSS 15

Berdasarkan hasil uji Glejser didapatkan nilai signifikan dari masing masing variabel yakni perencanaan pajak nilai sig 0,337 dan nilai sig profitabilitas 0,225 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi maka dilakukan pengujian Durbin – Watson (DW test). Berdasarkan hasil uji autokorelasi didapatkan nilai DW sebagai berikut :

Tabel 5:
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,829a	,687	,662	10,20804835	1,887

Predictors: (Constant), Profitabilitas, Perencanaan_Pajak
Dependent Variable: Ekuitas

Sumber : Output SPSS 15

Berdasarkan hasil uji didapatkan nilai DW sebesar 1,887. dengan nilai N sebanyak 28 observasi dan jumlah variabel bebas sebanyak 2 variabel maka didapat nilai dL sebesar 1,26 dan dU sebesar 1,56. Nilai DW 1,887 lebih besar dari batas atas yaitu dU yakni 1,56 dan kurang dari (4-dU) $4-1,56=2,44$ sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependent, bila 2 atau lebih variabel independent sebagai factor predictor dimanipulasi (di naik turunkan nilainya). Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh output sebagai berikut:

Tabel 6:
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	142,686	59,810		2,386	,025		
Perencanaan_Pajak	-184,056	79,086	-,265	-2,327	,028	,967	1,034
Profitabilitas	130,748	17,829	,835	7,334	,000	,967	1,034

a. Dependent Variable: Ekuitas

Sumber: Output SPSS 15

Persamaan regresi yang terbentuk adalah :

$$eq = 142,686 - 184,056(Per) + 130,748(Prof) + \varepsilon$$

Nilai konstanta sebesar 142,686 menyatakan bahwa apabila semua variabel bebas (perencanaan pajak(Per), profitabilitas (Prof)) dianggap konstan atau bernilai 0, maka ekuitas (eq) akan sebesar 142,686. Koefisien perencanaan pajak sebesar - 184,056 menunjukkan bahwa setiap penambahan perencanaan pajak sebesar satu satuan, maka akan diikuti oleh penurunan nilai ekuitas sebesar - 184,056. Koefisien profitabilitas sebesar 130,748 menunjukkan bahwa setiap penambahan beban pajak sebesar satu satuan, maka akan diikuti oleh penurunan nilai ekuitas sebesar 130,748

Uji F

Uji signifikansi simultan atau sering disebut uji F digunakan untuk mengetahui apakah model yang terdiri dari semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk menguji ketepatan model menentukan dengan menggunakan tingkat signifikan

sebesar 5%, jika nilai sig $\leq 0,05$ maka artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) (Ghozali, 2018:98). Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut :

Tabel 7:
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5712,595	2	2856,297	27,411	,000 ^a
	Residual	2605,106	25	104,204		
	Total	8317,701	27			

Predictors: (Constant), Profitabilitas, Perencanaan_Pajak

Dependent Variable: Ekuitas

Sumber: Output SPSS 15

Berdasarkan hasil parameter pada tabel diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 27,411 sedangkan nilai F tabel sebesar 3,385. Nilai F hitung lebih besar daripada F tabel ($27,411 > 3,385$) ha diterima H_0 ditolak berarti perencanaan pajak, profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap ekuitas.

Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi-variabel variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan juga dengan melihat nilai probabilitas signifikansi jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel tersebut merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel dependent. Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut :

Tabel 8:
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	142,6	59,81		2,386	,025		

	86	0					
Perencanaan	-	79,08	-,265	-2,327	,028	,967	1,0
_Pajak	184,0	6					34
	56						
Profitabilitas	130,7	17,82	,835	7,334	,000	,967	1,0
	48	9					34

a. Dependent Variable: Ekuitas

Sumber: Output SPSS 15

Hasil uji t untuk Perencanaan Pajak (X1) terhadap ekuitas (Y) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.028, nilai ini lebih kecil dari 0.05 ($0.028 < 0.05$) dan nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel ($-2,327 > 2,060$) berarti perencanaan pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap ekuitas. Hasil uji t untuk Profitabilitas (X2) terhadap Ekuitas (Y) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000, nilai ini lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) dan Nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($7,334 > 2,060$) berarti profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ekuitas.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9:
Hasil Analisis Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,829	,687	,662	10,20804835	1,887

Predictors: (Constant), Profitabilitas, Perencanaan_Pajak

Dependent Variable: Ekuitas

Sumber: Output SPSS 15

Hasil output regresi diperoleh nilai R square (R^2) sebesar 0,662. Nilai ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 0,662 atau 66,2%. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 33,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

PEMBAHASAN

Perencanaan pajak dan profitabilitas berpengaruh simultan terhadap ekuitas.

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai F sebesar 27,411. Karena nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($27,389 > 3,385$) maka perencanaan pajak dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap ekuitas. Nilai

signifikansi F hitung sebesar 0. Karena nilai signifikansi F hitung lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan ($0 < 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa variabel perencanaan pajak dan profitabilitas berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap ekuitas.

Perencanaan pajak yang diproksi dengan ETR berpengaruh negative signifikan terhadap ekuitas.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada hipotesis pertama diperoleh nilai t sebesar -2,327. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-2,327 < 2,060$) maka perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap ekuitas. Nilai signifikansi hitung sebesar 0,028. Karena nilai signifikansi hitung lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan ($0,028 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil pengujian dari hipotesis pertama variabel ETR menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan perencanaan pajak terhadap ekuitas perusahaan. Hasil yang negatif diduga karena ETR merupakan cara untuk mengukur dampak tarif pajak terhadap laba sebelum pajak, hal ini berkaitan dengan tindakan tax aggressiveness yang dilakukan oleh perusahaan, yaitu seberapa besar perusahaan agresif merespon dampak beban pajak terhadap laba. Apabila ETR semakin tinggi maka agresivitas perusahaan juga semakin tinggi, karena perusahaan merupakan beban yang berorientasi pada laba, perusahaan menginginkan laba yang sebesar-besarnya dan tidak ingin beban pajak yang ditanggung perusahaan tinggi, sehingga perusahaan melakukan tindakan perencanaan pajak. Maka ETR tidak dapat mengukur secara langsung tindakan perencanaan pajak, ETR hanya menunjukkan seberapa besar perusahaan harus agresif dalam menyikapi pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nor Shaipah Abdul Wahab dan Kevin Holland (2012) serta Hanlon dan Slemrod (2009) menemukan pengaruh negatif perencanaan pajak terhadap ekuitas perusahaan.

Sedangkan hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Lestari (2014) perusahaan industri dan Dian Annggaerni (2017) seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI menghasilkan bahwa Perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap ekuitas perusahaan.

Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ekuitas.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada hipotesis kedua diperoleh nilai t sebesar 7,334. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($7,334 > 2,060$) maka profitabilitas berpengaruh terhadap ekuitas. Nilai signifikansi hitung sebesar 0. Karena nilai signifikansi hitung lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan ($0 < 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berarti variabel beban pajak berpengaruh positif signifikan terhadap ekuitas.

Berdasarkan hasil pengujian dari hipotesis kedua menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan profitabilitas terhadap ekuitas perusahaan.

Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Rasio profitabilitas yang semakin baik akan semakin pula menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas semakin tinggi pula ekuitas perusahaan.

Semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, akan menaikkan nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan kenaikan harga saham perusahaan.

Bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi yang didapatkan dari hasil penjualan dapat digunakan sebagai tambahan modal bagi perusahaan untuk melancarkan kegiatan operasional terutama meningkatkan penjualannya. Penjualan yang semakin meningkat mengakibatkan perusahaan enggan bersusah payah untuk mencari dana dari luar (pendanaan eksternal) karena sudah mempunyai pendanaan internal yang memadai. Sehingga semakintinggi profitabilitas semakin meningkat ekuitas perusahaan. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachawati dan Pinem (2015), Nurmida, et. al (2017), Sudarman dan Darmayanti (2017), Chumaidah dan Priyadi (2018), Safitri (2018) dan Madgalena (2019),, menemukan pengaruh positif profitabilitas terhadap ekuitas perusahaan

Sedangkan hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dinata (2014) menghasilkan simpulan bahwa profitabilitas tidak memberikan pengaruh yang nyata (signifikan) terhadap ekuitas perusahaan.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap ekuitas perusahaan sector industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil uji t, nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-2,325 < 2,060$). Nilai signifikansi hitung lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan ($0,029 < 0,05$) berarti perencanaan pajak secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ekuitas. Hasil yang negatif diduga karena ETR merupakan cara untuk mengukur dampak tarif pajak terhadap laba sebelum pajak, hal ini berkaitan dengan tindakan tax aggressiveness yang dilakukan oleh perusahaan, yaitu seberapa besar perusahaan agresif merespon dampak beban pajak terhadap laba. Apabila ETR semakin tinggi maka agresifitas perusahaan juga semakin tinggi, karena perusahaan merupakan beban yang berorientasi pada laba, perusahaan menginginkan laba yang sebesar-besarnya dan tidak ingin beban pajak yang ditanggung perusahaan tinggi, sehingga perusahaan melakukan tindakan perencanaan pajak. Maka ETR tidak dapat mengukur secara langsung tindakan perencanaan pajak, ETR hanya menunjukkan seberapa besar perusahaan harus agresif dalam menyikapi pajak.
- b. Berdasarkan hasil uji t, nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($7,331 > 2,060$) Nilai signifikansi hitung lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan ($0 < 0,05$) berarti secara parsial profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ekuitas. Hasil ini menggambarkan bahwa semakin besar perolehan nilai laba, maka akan semakin besar nilai ekuitas perusahaan. Karena laba yang hasil tinggi akan memberikan indikasi

bahwa perusahaan dalam kondisi baik sehingga dapat meningkatkan minat investor yang tentunya juga meningkatkan minat pada saham. Permintaan akan saham yang tinggi dan banyak akan mengakibatkan nilai ekuitas perusahaan juga akan mengalami peningkatan.

- c. Berdasarkan hasil uji F, nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($27,389 > 3,385$) Nilai signifikansi F hitung lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan ($0 < 0,05$) berarti perencanaan pajak dan profitabilitas berpengaruh simultan signifikan terhadap ekuitas

Saran

1. Bagi perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk dapat meningkatkan dan menstabilkan perencanaan pajak untuk ekuitas perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya untuk variabel perencanaan pajak, penggunaan item pengukur yang lebih banyak dan detail, misalnya dengan mengadopsi GRI versi 4 agar hasil lebih akurat dan relevan, serta menggunakan proksi lain untuk mengukur tingkat ekuitas perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan atau mengganti variabel lain seperti penghindaran pajak, penggelapan pajak, tax saving dan lain-lain. Penelitian selanjutnya juga bisa mengganti obyek penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, N. S., & Holland, K. (2012). Tax planning, corporate governance and equity value. *British Accounting Review*, 44(2), 111–124. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2012.03.005>.
- Adriani . 2014. Teori Perpajakan, Jakarta: Salemba Empat.
- Agustina, 2013. Pengaruh Profitabilitas Dan Pengungkapan Corporatesocial Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Amini, A. (2021). *Pengaruh total liabilitas dan total ekuitas terhadap laba pada BRI Syariah tahun 2016- 2020* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Anggraeni, D., Handayani, D., & Putra, R. (2017). *Analisis Pengaruh Tax Planning Terhadap Ekuitas Perusahaan*. 2(2), 107–113.
- Bambang Riyanto (2013) Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : BPFE
- Concern, G., Akuntansi, J. R., Ekonomi, F., Akuntansi, J., Sam, U., Jl, R., Bahu, K., & E-mail, I. (2019). 1, 2, 3 123. 14(3), 307–317.
- Darmawan, E. (2013). Analisis Penerapan Tax Planning Dalam Usaha Mengefisienkan Beban Pajak Pada Badan Usaha Koperasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Dian W, Titin, Muhammad Saifi, & Dwiatmanto. (2014). Penerapan Strategi Perencanaan Pajak (Tax Planning) dalam Upaya Penghematan Pajak Penghasilan (Studi Kasus pada PT BPR Tulus Puji Rezeki, Kediri). *Journal. Universitas Brawijaya*.

- Dinata, I. M., dan Yadnya, I.P., 2013, "Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan", Universitas Udayana
- Drs. Chairil Anwar Pohan, M.Si, M. (2013). *Manajemen perpajakan "strategi perencanaan pajak dan bisnis."*
- Fakta, K. D. A. N. (2020). *Apbn kita*.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. dan D. R. (2018). Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, D. (2017). Analisis Pengaruh Tax Planning Terhadap Ekuitas Perusahaan. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 2(2), 107-113.
- Hanlon, M. dan Slemrod, J. 2009. What does tax aggressiveness signal? Evidence from stock price reactions to news about tax shelter involvement. *Journal of Public Economics*, 93, 126-141.
- Hermuningsih, Sri. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Oktober 2013.
- Kasmir. (2012), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Lestari, N. (2014). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Politeknik Negeri Batam*, Vol. A, No. VII.
- Lestari, N., & Wardhani, R. (2015). The Effect Of The Tax Planning To Firm Value With Moderating Board Diversity. *International Journal Of Economic And Finance Issues* , 5(201), Hal, 315-323.
- Mardiasmo.(2016). *Perpajakan-Edisi Terbaru 2016*. Andi. Yogyakarta.
- Pembayaran, E., Pajak, B., Cv, P., & Perkasa, I. (2015). Penerapan Tax Planning Dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Pembayaran Beban Pajak Pada Cv. Iqbal Perkasa. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 1(1), 21–34. <https://doi.org/10.19109/ifinance.v1i1.307>
- Putro, A. B. (2012). Evaluasi Kepatuhan Perpajakan Dan Upaya Tax Planning Untuk Meminimalisasi Pajak Penghasilan Pada Perusahaan Jasa Angkutan Pt Xyz. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(3), 24–29. <http://jurnal.wima.ac.id/index.php/BIMA/article/view/111>
- Republik Indonesia (2009), Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan tata Cara Perpajakan. Direktorat Jenderal Pajak. Jakarta.
- Rori Handri. 2013. Analisis Penerapan Tax planning Atas Pajak Penghasilan Badan, *Jurnal EMBA*, Vol.1 (3): 410- 418
- Siti Kurnia Rahayu, (2010), *Perpajakan Indonesia: Konsep dan Aspek Formal*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu. Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wijaya, B. I., & Sedana, I. B. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel

Mediasi). E-Jurnal Manajemen Unud, 4(12), 4477–4500.
www.bps.co.id
www.idx.co.id